

PENGARUH *FEE AUDIT* DAN *TENURE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nur Fatwa Basar¹; Betricia Oktaviyuni Ali Saputri²; Nurwana³;
Sitti Muliana⁴

STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Jln. Kumala 2 No. 51 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
E-mail : nurfatwabasar@gmail.com (Koresponding)

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of managerial ownership and profitability on the integrity of financial statements in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is quantitative. The data source used in this study is secondary data, with the analysis method using multiple linear regression. The results of this study indicate that managerial ownership and profitability have a positive and significant effect on the integrity of financial statements, as higher managerial ownership and profitability will improve the integrity of a company's financial statements.

Keywords: *Fee Audit, Tenure Audit, Kualitas Audit*

Di era saat ini, informasi memegang peran krusial bagi seluruh pihak yang terkait, sebab informasi merupakan sumber daya yang bisa diurus dan memberikan manfaat saat proses mengambil keputusan. Maka sebab itu, data yang bermutu harus melengkapi patokan berupa akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi. Terutama dalam bidang investasi, informasi sangat krusial bagi para pemegang terkait dalam membuat pilihan investasi. Diantaranya asal informasi itu ialah keterangan keuangan entitas yang selesai diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Darmawan dan Ardini, 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 mengartikan akuntan umum sebagai individu yang sudah mendapat restu agar membagikan layanan jaminan, yang mencakup layanan penelahan terhadap data keuangan masa lalu, layanan ulasan atas data keuangan bersejarah, serta layanan jaminan lainnya. Peran akuntan publik sangat krusial dalam meninggikan transparansi serta mutu data keterangan finansial dengan bertindak selaku pengawas yang memberi masukan akan laporan keuangan sebuah entitas (Dewita dan Erinos, 2022).

Kualitas audit yang optimal pada dasarnya bisa diperoleh apabila auditor

melaksanakan patokan dan asas audit secara konsisten, berprinsip independen tanpa adanya keberpihakan, mematuhi peraturan perundang-undangan, serta menjalankan pedoman moral keahlian (Yolanda et al., 2019). Kompetensi dalam menyediakan layanan audit yang bermutu sangat krusial agar menjadi perhatian gedung Akuntan Publik (KAP), mengingat telaah yang efektif dan efisien akan menghasilkan penyajian keuangan dengan kualitas yang bagus (Dewita dan Erinos, 2022).

Jumlah perkara terkait turunnya mutu audit menjadi perhatian utama sebab mengikat akuntan publik sebagai pihak yang bertanggung jawab. Seperti contoh kasus yang muncul di sektor properti ialah pada perusahaan PT Hanson International Tbk (MYRX). OJK mengasih denda pada Direktur Utama Hanson International, Benny Tjokrosaputro, sebab terbukti meningkari Undang-Undang Pasar Modal dengan mengakui pendapatan lebih awal dan tidak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016. Sanksi yang diberikan berupa penalti sebanyak Rp 5 miliar (Dewita dan Erinos, 2022).

Keuangan umum yang melaksanakan telaah atas keterangan

keuangan ini, Sherly Jokom, sebagai kolega dari gedung Akuntan umum Purwantono, Sungkoro, dan Surja (anggota Ernst and Young Global Limited/EY), dijatuhi penalti penghentian Surat Tanda Terdaftar (STTD) sepanjang satu tahun akibat ketidaktepatan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan itu (Dewita dan Erinos, 2022).

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan audit untuk bisa mengurangi tidak seimbanganya keterangan yang muncul antara sisi pengelola dan pemakai laporan keuangan, maka laporan tersebut mampu dianggap seperti referensi saat menentukan putusan. Maka karena itu, mutu audit mempunyai fungsi yang sangat krusial atas laporan keuangan. Berbagai faktor yang memengaruhi mutu audit telah dikaji oleh para riset sebelumnya; namun, dalam riset ini, mutu audit dikaitkan dengan dan *fee audit* dan *audit tenure* (Dewita dan Erinos, 2022).

Agency Theory

Disampaikan Jensen dan Meckling (1976) dalam Farid dan Baradja (2022), Teori principal agen ialah hubungan antara prinsip dan agen. Dalam konteks korporasi, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, sementara manajer, sebagai agen, mengimplementasikan tujuan atau kepentingan prinsipal. Hubungan prinsipal-agen muncul dari kontrak antara kedua pihak pengelola dan pemegang saham dengan tujuan mempertinggi nilai dan kinerja badan usaha. Teori ini menjelaskan munculnya masalah principal agen akibat pemisahan kepemilikan dan manajemen dalam suatu perusahaan, yang seringkali menyebabkan perselisihan keuntungan antara pemilik saham seperti utama dan pengelola sebagai wakil.

Teori keagenan berperan dalam mengamati dan menelusuri jawaban atas kekeliruan yang timbul dalam kaitan bersama di tengah pengelola dan pemilik saham. Moral hazard bisa ditangani dengan

melalui penunjukan pengawas agar melakukan pemeriksaan terhadap tindakan pengelola. Dalam situasi keagenan, diperlukan penengah kubu luar yang mandiri, yakni pengawas mandiris, seperti mediator antara prinsipal dan agen. Pihak luar tersebut memiliki fungsi untuk memantau sikap manajer sebagai wakil serta mengecek bahwa agen bertindak sama dengan kegunaan prinsipal. Auditor dianggap sebagai entitas yang bisa menyambungkan kebutuhan prinsipal dengan manajer, sekaligus sebagai wujud tanggung jawab pengelola akan principal (Wardani, dkk, 2022).

Temuan pengecekan yang dibikin oleh pengawas atas keterangan keuangan yang disiapkan oleh pengelola dapat digunakan untuk menolong para pemegang saham maupun investor dalam pengambilan putusan. Agar hasil audit bisa dipercaya, dibutuhkan mutu audit yang unggul. Mutu audit yang baik wajib mampu menyerahkan data yang akurat sehingga pemakai laporan keuangan tidak mengalami kesalahan dalam pengambilan putusan (Novrilia, ddk, 2019).

Mutu audit dapat dicapai jika auditor mampu memberikan keyakinan bahwa tidak terdapat kekeliruan material maupun kekeliruan (fraud) dalam laporan keuangan yang diaudit. Auditor melihat mutu audit tercapai ketika mereka melaksanakan tugas sama dengan standar profesional yang diterapkan, mampu mengukur risiko bisnis auditee untuk meminimalkan risiko litigasi, mengurangi ketidakpuasan terhadap audit, serta mempertahankan reputasi auditor. Pengukuran mutu audit dilakukan dengan memakai tanda kualitas yang sama rata, meliputi aspek keuangan dan non-keuangan, yang terbagi dalam empat golongan: pengumpulan, tahapan, hasil, dan konteks (Purba dan Umar, 2021).

Kualitas audit ialah detail atau penjelasan penerapan dan output telaah mengacu patokan pengecekan dan patokn kotrol mutu. mutu telaah merujuk akan berapa bagus wewenang digunakan

ketimbang dengan patokan yang ditentukan dan saat pengawas mengecek keterangan keuangan pelanggan, mendapatkan kesalahan pada susunan pembukuan pelanggan dan menilai keterangan yang ditelaah (Abigail dan Pangaribuan, 2022). Maka ini berhubungan akan kemampuan agar menyusun laporan susunan keterangan keuangan sesuai dengan patongan auditing serta kode etik kompeten yang berlaku (Dalimunthe, 2021).

Hubungan *fee audit* akan mutu audit ialah makin besar biaya yang diterbitkan oleh pihak badan usaha maka, bertambah banyak pula mutu audit yang diterima itu dikarenakan klien yang membayar dengan *fee* yang tinggi biasanya mendapatkan perhatian lebih dari tim audit senior sehingga hasil audit lebih mendalam dan berkualitas. Namun, *fee audit* yang tinggi juga berpotensi menurunkan kualitas audit dikarenakan dapat menciptakan dependensi ekonomi auditor atas klien, yang bisa merusak independensi (Dewita dan Erinos, 2022).

Hubungan *tenure audit* terhadap mutu audit ialah *tenure audit* jangka pendek dapat berdampak positif untuk independensi, tetapi negatif untuk efektifitas, independensi yang tinggi tapi pemahaman rendah bisa menurunkan kualitas audit. *Tenure audit* jangka panjang dapat membuat auditor dapat memahami *system* dan proses klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit namun dapat juga membuat ketergantungan ekonomi sehingga auditor menjadi kurang independent (Agustini dan Siregar, 2020).

Fee Audit

Agustini dan Siregar (2020) menguraikan bayaran *audit* sebagai sebuah kompensasi yang dikasih pelanggan untuk auditor seperti uang atau dalam wujud lain sebagai sebuah bentuk perikatan. Besarannya ditentukan berdasarkan risiko, kompleksitas, tingkat keahlian, struktur biaya audit, serta gedung akuntan umum yang terlibat.

Permatasari dan Astuti (2019) *fee audit* juga bisa berdampak pada *status of*

audit firm, badan usaha atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipunyai semua akuntan umum. Pihak badan usaha bisa menyamakan oleh KAP yang masuk empat firma dan yang *bukan empat firma*, dengan anggota *big four* yang lebih bagus mutunya dari yang *non-big four*. Maksudnya, KAP empat firma diamati lebih maksimal dalam mengecek dekomendasi anggaran badan usaha.

IAPI dalam artikel Novrilia, dkk (2019) merilis dokumen ketetapan saat tanggal 2 Juli 2008 mengenai penentuan bayaran pemeriksaan dengan nomor KEP.024/IAPI/VII/2008. Kebijakan ini menata tata cara penentuan imbalan layanan audit yang dibayarkan pada Kantor Akuntan Publik atas layanan profesional yang diberikan.

Tenure Audit

Masa jabatan pengawas ialah durasi hubungan komitmen yang terbentuk sesama Kantor Akuntan Publik (KAP) dan manajemen badan usaha dalam penyediaan jasa audit bisa dinilai dengan menghitung total tahun auditor melakukan perikatan dengan terus menerus dengan organisasi yang sama. *Tenure Audit* dapat dinilai dengan memperhatikan patokan pengawas yang ada dan mau beradaptasi sama patokan yang sah dimata hukum (Kurniati, dkk, 2021).

Ketika periode waktu *tenure audit* singkat akan memerlukan durasi yang cukup lama agar terselesaikan, dan permasalahan terkait audit masa jabatan sering kali menjadi sumber perdebatan. Terdapat kekhawatiran bahwa independensi auditor dapat terpengaruh apabila auditor tersebut sudah berkarir dengan pelanggan yang sama dalam masa durasi yang panjang (Agustini dan Siregar, 2020). Oleh karena itu, otoritas menetapkan aturan mengenai waktu komitmen dan putaran auditor (*audit tenure*) Sebagai langkah antisipasi terhadap skandal akuntansi pada Kantor Akuntan Publik (KAP), ketentuan mengenai waktu kerja pengawas di

Indonesia ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.03/2017 yang menentukan tentang “Penggunaan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”.

Kualitas Audit

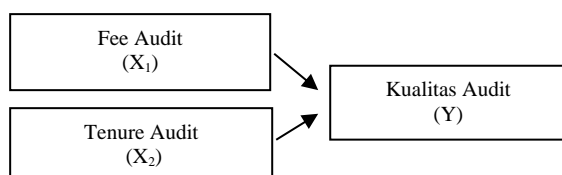
Standar Profesional Akuntan Audit (SPAA), suatu audit disebut bermutu apabila terpenuhi keperluan atau patokan auditing yang berlaku. Patokan auditing meliputi mutu profesional auditor independen, aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan audit, serta pengaturan laporan auditor. Ada tiga patokan audit yang mencerminkan kualitas, yakni kemandirian auditor, mutu ahli, dan evaluasi yang diterapkan saat melakukan telaah serta menyusun keterangan evaluasi (Darmawan dan Ardini, 2021).

Hendi dan Desiana (2019), mutu audit ialah seperti keahlian auditor dalam mengidentifikasi kekeliruan pada sistem akuntansi yang diterapkan serta memberitahukan temuan tersebut dapat mengeluarkan keterangan yang persisi dan bermutu. Peningkatan mutu audit bisa berdampak oleh besaran gedung akuntan umum, mengingat gedung akuntan umum memikul tanggung jawab atas reputasi badan usaha apabila terjadi kekeliruan dalam mengecek dan memberitahukan salah saji material atau non-material.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah pola ide yang dipakai selaku gagasan yang ada kaitannya dengan sebagian faktor yang dianalisis sebagai masalah kursial. (Sugiyono, 2020).

Gambar 1: Kerangka Pikir



Sumber: Peneliti (2025)

METODE

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Adapun tahapan-tahapan yang dipakai saat penggunaan metode kuantitatif, ialah :

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Hipotesis

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) Farid dan Baradja (2022), mutu audit ialah sebua jenjang *probabilitas* jenjang temuan dan pelaporan auditor akan adanya langgaran dari sistem keuangan badan usaha.

Riset ini memakai variabel dummy sebagai proksi dari penilaian mutu pemeriksa dengan memakai unsur dummy yang menyerahkan simbol 1 dan 0 kepada badan usaha contoh dengan meninjau pada besaran KAP yang sudah melaksanakan pengauditan pada badan usaha itu. melainkan agar Kode 1 dilaksanakan agar badan usaha yang diperiksa dari KAP *Big Four*, sedangkan kode 0 dilaksanakan agar badan usaha yang diaudit dari KAP *Non-Big Four* (Sitta, 2018) dalam (Yulaeli,2022)

KAP *Big four* terdiri dari *Price water house Coopers* atau *PwC*, Ernst dan Young, Deloitte, KPMG. Adapun afiliasi dari keempat perusahaan besar diatas di Indonesia adalah *Price water house Coopers* atau *PwC* Bersama KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan; Ernst dan Young bermitra dengan KAP Suherman dan Surja; Deloitte bersama dengan beberapa entitas yaitu Satrio Bing Eny dan Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw dan Rekan, Hermawan Juniarto dan Partners, PT Deloitte Consulting; KPMP diwakili oleh KAP Siddharta Widjaja (Perdana, 2024).

2. *Fee Audit*

Fee audit ialah bayaran berupa sejumlah uang maupun model lain yang ditawarkan pada atau didapat dari pelanggan atau bagian lain sebagai bayaran atas perolehan perikatan dengan pelanggan atau

bagian terkait (Agustini dan Siregar, 2020).
 Rumus :

$$Fee\ Audit = \text{Logaritma Natural } Professional\ Fees$$

Sumber : (Pamungkas.,dkk, 2022)

3. *Tenure Audit*

Masa jabatan pengawas merujuk pada masa perikatan sesama pengawas dengan pelanggan, yang dapat dinilai berdasarkan total tahun kitab keterangan keuangan yang diperiksa oleh pengawas itu (Yulaeli, 2022). Regulasi mengenai tahap kerja audit di Indonesia diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.03/2017 tentang “Penggunaan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.” sebagaimana aturan, akuntan umum cuman bisa membuat pengkajian umum atas keterangan keuangan sangat lambat 3 tahun kitab atau tahun tugas berurutan (Damayanti, 2022).

Menurut Darmawan dan Ardini, 2021, dalam pengukuran *tenure audit* yaitu dengan menghitung durasi komitmen gedung akuntan umum yang persis akan badan usaha, dengan tahun pertama perikatan dinilai sebagai angka 1 (satu) dan ditambahkan angka 1 (satu) agar setiap tahun selanjutnya. Werastuti (2013) dalam Rifai (2019) *Tenure inili* diukdur dengan cara menjumlahkan total tahun komitmen yang mana pengawas dari KAP yang persis melaksanakan komitmen pemeriksaan atas pelanggannya, hasil keputusan KAP tidak dapat diganggu gugat.

HASIL Statistik Deskriptif

Data yang diambil berupa jumlah rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min) dan patokan deviasi dari setiap variabel

Data-data yang dipakai dalam riset ini ialah variabel independen yaitu *fee audit* (X_1), *tenure audit* (X_2), dan variabel dependen mutu pemeriksaan (Y). Maka demikian hasil uji deskriptif dari riset ini yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1 : Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean
<i>Fee Audit</i>	67	19,74	25,91	22,7079
<i>Tenure Audit</i>	67	1	3	1,75
Kualitas Audit	67	0	1	0,48
Valid N	67			

Sumber : Data diolah (2025)

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bernaksud agar mengenal dampak *fee audit*, dan *tenure audit* atas mutu audit. Analisis linear berganda dapat diketahui dengan menggunakan metode persamaan regresi yaitu : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$.

Tabel 2 : Analisis Regresi Linear Berganda

No	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2
1	24,33	1	1	591,95	1
2	23,45	3	1	549,90	9
3	24,69	2	1	609,60	4
4	25,14	3	1	632,02	9
5	20,98	1	0	440,16	1
6	21,28	1	0	452,84	1
Σ	1.521,43	117	32	34.783,09	247
No	Y^2	$X_1 X_2$	$X_1 Y$	$X_2 Y$	
1	1	24,33	24,33	1	
2	1	70,35	23,45	3	
3	1	49,38	24,69	2	
4	1	75,42	25,14	3	
5	0	20,98	0	0	
6	0	21,28	0	0	
Σ	32	2.689,28	782,83	70	

Sumber : Olahan data (2025)

Perhitungan koefisien regresi untuk b_1 :

$$b_1 = \frac{AB-CD}{F}$$

$$b_1 = \frac{(3.763,85)(2.860)-(2.174,45)(946)}{40.224.646,60}$$

$$b_1 = \frac{8.707.581,3}{40.224.646,60}$$

$$b_1 = 0,22$$

Perhitungan koefisien regresi untuk b_2 :

$$b_2 = \frac{DE-AC}{F}$$

$$b_2 = \frac{(946)(15.717,79) - (3.763,85)(2.174,45)}{40.224.646,60}$$

$$b_2 = \frac{6.684.725,71}{40.224.646,60}$$

$$b_2 = 0,17$$

Perhitungan nilai konstanta (a) :

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$a = \frac{(32) - (0,22)(1.521,43) - (0,17)(117)}{67}$$

$$a = \frac{-322,6}{67}$$

$$a = -4,81$$

Dengan demikian telah didapatkan persamaan regresi bayaran pemeriksaan dan masa jabatan pengawas akan mutu audit ialah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -4,81 + 0,22 X_1 + 0,17 X_2$$

Keterangan :

Y = mutu Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Bayaran Audit

X₂ = Masa jabatan audit

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bermaksud agar menilai berapa banyak dampak unsur independent atas unsur dependen dan angkanya berada antara nol sampai satu. Angka yang menghampiri satu, mempunyai maksud bahwa unsur independent (X) mendapatkan hampir keseluruhan keterangan yang diinginkan agar meramal unsur dependen (Y). Uji koefisien determinasi bisa di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a\sum Y + b_1 \sum X_1 Y) + b_2 \sum X_2 Y - (\sum Y)^2}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2 = \frac{67(-4,81(32) + 0,22(782,83) + 0,17(70)) - 1024}{67(32) - (1024)}$$

$$R^2 = \frac{67(-153,92 + 172,22 + 11,9) - 1024}{1120}$$

$$R^2 = \frac{999,4}{1120}$$

$$R^2 = 0,89 \text{ atau } 89\%$$

Perhitungan koefisien korelasi (R) bisa dihitung dengan rumus berikut :

$$R = \sqrt{R^2}$$

$$R = \sqrt{0,89}$$

$$R = 0,9433$$

Tabel 3 : Tabel Uji Determinasi dan Korelasi dengan SPSS

R	R Square	Adj. R.squre
0,936	0,877	0,873

Sumber : Data diolah (2025)

Berpacu *output* perhitungan diatas bisa disarikan bahwa :

- 1) Hasil uji R² dapat diketahui nilai R² sebanyak 0,89. Maka ini menunjukkan besarnya dampak variabel *fee audit* dan *tenure audit* atas mutu audit adalah 89%, namun sisanya 11% diuraikan oleh unsur lain yang tidak dikaji dalam riset ini.
- 2) Hasil uji R pada riet ini sebanyak 0,9433. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan antara unsur independent dan unsur dependen tergolong kuat. Hal ini memperlihatkan bahwa unsur bayaran pengawas dan masa jabatan pengawas berdampak atas mutu audit.

Uji Simultan (F)

Uji simultan bertujuan agar menyadari apakah semua variabel independen (X) mempunyai dampak secara bersamaan (simultan) atas variabel dependen (Y). Adapun dasar penelitian ini untuk menentukan adanya pengaruh simultan tersebut adalah dengan melihat nilai signifikan (sig) dengan tingkat kepercayaan sebanyak 0,05 (5%) dan jika angka signifikan F < 0,05 sehingga bisa diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Nilai F Hitung lalu membandingkan dengan angka F_{tabel} yang diperoleh.

Hasil uji F memperlihatkan angka sig. < 0,05 dan angka F hitung pada kolom F menunjukkan nilai > F_{tabel}. Maka bisa disarikan bahwa unsur independent secara simultan mempunyai dampak atas mutu audit. Sebelum melaksanakan analisis agar tahu adanya dampak simultan atau tidak, sebelumnya harus dipastikan nilai F tabelnya dengan rumus df = n-k-1, n ialah total sampel yang dipakai dalam riset dan k merupakan total variabel independen

sehingga bisa diketahui bahwa nilai df pada penelitian ini adalah 64 (df = 67-2-1).

Tabel 4 : Hasil uji F

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	14,656	2	7,328	227,670	<,001
Residual	2,060	64	0,032		
Total	16,716	66			

Sumber : Penulis (2025)

Pada tabel 4 hasil output SPSS dengan angka signifikan 0,001 yang artinya sedikit dari 0,05, jadi bisa diuraikan bahwa unsur bayaran pemeriksa dan *tenure audit* berdampak secara signifikan atas kualitas audit.

Uji Parsial (T)

Uji t dipakai agar mengecek apakah sebuah unsur bebas berdampak atau tidak atas variabel terikat. Untuk itu digunakan uji t yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- 1) Interpretasi Analisis Korelasi Koefisien korelasi digunakan untuk melihat berapa besar hubungan antara variabel dependen dan independent. Berikut rumus yang dipakai agar menilai tahapan kaitan antara unsur X_1 terhadap Y dan unsur X_2 atas Y :

Variabel X_1 dan Y

$$R_{x1y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)(n(\sum x_1^2 \text{ pangkat } 2) - (\sum x_1)^2 \text{ pangkat } 2)}}$$

$$R_{x1y} = \frac{67(782,83) - (1.521,43)(32)}{\sqrt{((67(32) - (1024))((67(34.783,09) - (1.521,43) \text{ pangkat } 2) - 52.449,61 - 48.685,76))}}$$

$$R_{x1y} = \frac{3.763,85}{\sqrt{(2,144 - 1024)(2.330.469,03 - 2.319.313,53)}}$$

$$R_{x1y} = \frac{3.763,85}{\sqrt{(1120)(11.155,5)}}$$

$$R_{x1y} = \frac{3.763,85}{\sqrt{12.494.160}}$$

$$R_{x1y} = \frac{3.763,85}{3.534,70}$$

$$R_{x1y} = 1,06$$

Variabel X_2 dan Y

$$R_{x2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)(n(\sum x_2^2 \text{ pangkat } 2) - (\sum x_2)^2 \text{ pangkat } 2)}}$$

$$R_{x2y} = \frac{67(70) - (117)(32)}{\sqrt{(67(32) - (1024))((67(247) - (117) \text{ pangkat } 2) - 4690 - 3744)}}$$

$$R_{x2y} = \frac{946}{\sqrt{(2,144 - 1024)(16.549 - 13.689)}}$$

$$R_{x2y} = \frac{946}{\sqrt{(1.120)(2.860)}}$$

$$R_{x2y} = \frac{946}{\sqrt{3.203.200}}$$

$$R_{x2y} = \frac{946}{1.789,75}$$

$$R_{x2y} = 0,53$$

Variabel Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

$$R_{x1x2} = \frac{n(\sum x_1x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{(n(\sum x_1^2 \text{ pangkat } 2) - (\sum x_1)^2)(n(\sum x_2^2 \text{ pangkat } 2) - (\sum x_2)^2 \text{ pangkat } 2)}}$$

$$R_{x1x2} = \frac{67(2.689,28) - (1.521,43)(117)}{\sqrt{((67(34.783,09) - (1.521,43)^2)(67(247) - (117) \text{ pangkat } 2) - 67(2.689,28) - (1.521,43)(117))}}$$

$$R_{x1x2} = \frac{67(2.689,28) - (1.521,43)(117)}{\sqrt{((67(34.783,09) - (1.521,43)^2)(16.549 - 13.689) - (180.181,76 - 178.007,31)}}$$

$$R_{x1x2} = \frac{2.174,45}{\sqrt{(2.330.467,03 - 2.314.749,24)(16.549 - 13.689)}}$$

$$R_{x1x2} = \frac{2.174,45}{\sqrt{(15.717,79)(2.860)}}$$

$$R_{x1x2} = \frac{2.174,45}{\sqrt{44.952.879,4}}$$

$$R_{x1x2} = \frac{2.174,45}{\sqrt{44.952.879,4}}$$

$$R_{x1x2} = \frac{2.174,45}{6.704,69}$$

$$R_{x1x2} = 0,324$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit

Hipotesis pertama mengatakan bahwa *Fee audit* berdampak secara signifikan atas mutu audit didukung oleh hasil uji statistika memiliki nilai t-tabel sebesar 2,386 yang memperlihatkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam *fee audit* dikaitkan dengan peningkatan sebanyak 0,22 dalam mutu audit. Nilai t-hitung sebanyak 3,685 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada level 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain kualitas audit pada badan usaha manufaktur pada sektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh besarnya *fee audit* perusahaan.

Hasil ini searah dengan teori keagenan yang mengatakan bahwa badan usaha perlu melakukan pertimbangan dalam menentukan besarnya *fee audit* sebagai signal dari kualitas audit yang baik, sehingga pihak principal atau pemegang saham dapat memutuskan pertimbangan dengan baik, dan biaya audit yang cukup tinggi dapat memberi pengaruh yang sangat signifikan atas mutu

Hasil riset ini searah dengan hasil riset yang dibuat oleh Riswandi (2023) yang mengatakan bahwa ada pengaruh secara positif dari *fee audit* atas mutu audit. Hasil riset ini searah dengan riset yang dibuat oleh Hidayati dan Djamil (2024) yang menyampaikan bahwa *fee audit* berdampak atas mutu audit.

Pengaruh *tenure audit* terhadap kualitas audit

Asumsi pertama menyampaikan bahwa masa jabatan pemeriksa

berdampak atas mutu audit didorong oleh hasil yang mempunyai koefisien regresi sebanyak 0,17 dengan angka t-tabel sebanyak 2,386 dengan angka t- hitung sebesar 8,056 memperlihatkan bahwa keberadaan *tenure audit* juga berdampak positif atas kualitas audit dan hubungan ini signifikan pada level 0,05. Sehingga asumsi pertama diterima atau dengan kata lain masa jabatan pemeriksaan *t* pada badan usaha manufaktur sektor makanan dan minuman berdampak positif atas kualitas audit. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *tenure audit* berdampak positif secara signifikan atas mutu pemeriksa yang dimana *tenure audit* berperan meningkatkan kualitas audit karena memberikan tingkat kepercayaan kepada audit yang sama kepada pihak auditor. Hasil ini searah dengan teori keagenan yang menyatakan kursialnya pemilik perusahaan (pemegang saham) memberikan pengaturan perusahaannya pada tenaga ahli yang disebut agen yang lebih paham. Merujuk pada teori keagenannya, auditor yang pilih menjadi pihak ketiga dalam hubungan kontraktual keagenan agar menengahi kepentingan agen dan prinsipal semestinya mempunyai sikap netral dan tetap berpegang dengan independensinya dalam membuat perikatan pemeriksa.

Output riset ini konsisten dengan *output* riset yang dikerjakan oleh Laili (2020) yang mengatakan bahwa *tenure audit* berdampak negatif atas mutu audit. Hasil riset ini juga searah dengan riset yang dijalankan oleh Mauliana dan Laksito (2021) bahwa masa jabatan pemeriksaan tidak berdampak negatif atas mutu pemeriksaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. H1 : Diterima. Hasil dari nilai signifikan pada analisis regresi linear berganda ialah 0,01 yang berarti < 0.05 dimana sesuai dengan kriteria bahwa jika angka sig. $< 0,05$ sehingga variabel independe berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, fee audit berdampak secara positif atas mutu audit.
2. H2 : Diterima. Hasil dari nilai signifikan

pada analisis regresi linear berganda ialah 0,01 yang berarti < 0.05 dimana sama dengan kriteria bahwa jika angka sig. $< 0,05$ sehingga variabel independe berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, *tenure audit* berpengaruh secara negatif signifikan atas mutu audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, T., dan Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 8(1).
- Damayanti, Eka Widiya dan Aufa, Muhammad. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Sinomika Journal*, Vol 1 No. 3
- Darmawan, Mochammad Syah dan Ardini,Lilis. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Dewita,Tasya Hervia dan Erinoss,Nr. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *JEA Vol 5(1)*,370-384.
- Farid,Muhammad Nurfitri dan Baradja,Lutfi.(2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien pada Kualitas Audit. *Jurnal Trisakti*,Vol 2(2),1063-1074.
- Hasan, Miftah Farid. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Kompetensi Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 1-137.
- Hendi dan Desiana.(2019). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Akuntan Publik terhadap Pemilihan Audit Eksternal. *Jurnal Benefita Vol 4*, 1-13.

- Hidayati, R. I., dan Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit dan Tenure Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2023. *Jaamter*. Vol 2, No.2
- IAPI.2016. Peraturan Pengurus tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.PP No 2 Pasal 5,Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2018). Panduan indikator kualitas audit pada kantor akuntan publik. In Institut Akuntan Publik Indonesia(pp. 1–14).
- Kementrian Keuangan RI. (2011). Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Di Pasar Modal. No.Kep 86/Bl.
- Kurniati, Lia, Dkk., (2021). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018). *Jar* Vol 2(3), 353-364.
- Laili. 2020. Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Industri*. Vol.03. No. 01
- Mauliana. E., dan Laksito. H. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 10. No.4
- Novrilia, Hariani., Dkk. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *JEA* Vol 1(1) Seri B, 256-276.
- Perdana, Arkan (2024) Mengenal Big-4 Kantor Akuntan Publik dan Cara Berkarir di Dalamnya. *Glints Blog*
- Permatasari, Indah dan Astuti, Christina Dwi. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Kap terhadap Kualitas Audit. *JAT* Vol 5 (1).
- Rifai, Muhamad. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Kap Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *SKRIPSI*
- Riswandi, Dadang Iwan. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Tenure Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur. *JBT* Vol 7(2), 144-158.
- Sigolgi, H. A., dan Djamil, N. (2024). Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit , Audit Tenure , Kompleksitas Operasi , Likuiditas , Disclosure , Dan Leverage Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun 2020-2022. 2(1), 369–382.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D. Penerbit PT. Alfabet, Bandung.
- Wardani, Taufik Julia, Dkk. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020). *Jurnal Risma* Vol 2(1), 112-124.
- Yulaeli, Tri, (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi* Vol 7(2), 191-199.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>